

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Karena data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat dari data hasil observasi langsung pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur dan artikel yang didapat pada website, atau data yang diambil dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu bertempat di kampus IAIN Kendari Jl. Sultan Qaimuddin No.17. Baruga. Kec. Baruga. Kota Kendari. Sulawesi Tenggara 93563. Dengan waktu penelitian yang diperlukan, terhitung setelah proposal ini diterima dan diseminarkan.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif

Kualitatif dan R & D, 2011). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari yang melakukan belanja *Online shop* berjumlah 89 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2012 Hal. 120). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari yang telah melakukan *online shop* dan telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 891 orang. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

pengoperasian rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{891}{1 + 891 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{891}{10}$$

$$= 89 \text{ sampel}$$

Sedangkan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis-lapis.

3.4. Variabel Penelitian

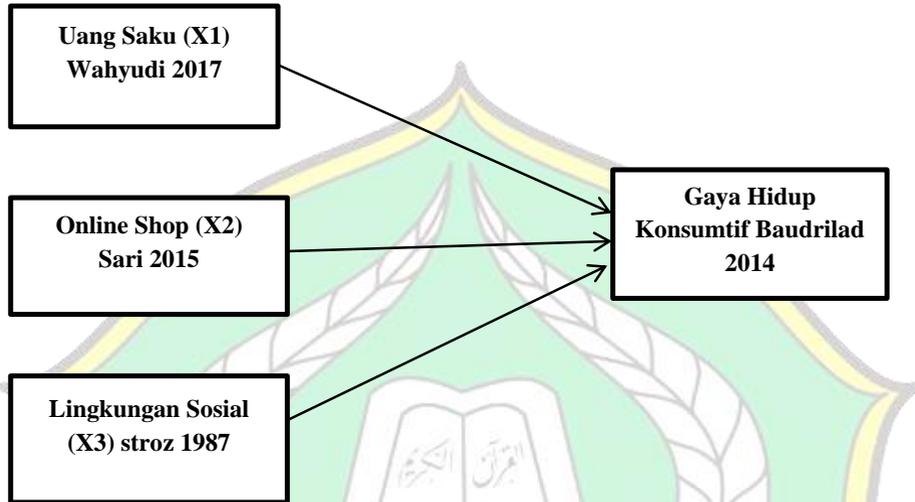
Secara teoritis variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut seseorang. Atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek lain.

- a) Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas diberi notasi “X”. Dalam penelitian ini variabelbebas terdiri dari: uang saku (X1), *online shop*(X2) dan lingkungan sosial(X3)
- b) Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Variabel terikat diberi notasi “Y”. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah gaya hidup konsumtif (Y).

3.5. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian



3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling baik dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan seluruh kegiatan suatu objek lain. Alat observasi berupa catatan lapangan. Yang diobservasi adalah seperti apa pengaruh uang saku, *online shop*, lingkungan sosial terhadap gaya hidup konsumtif.

2. Pembagian angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN kendari

Dengan melakukan penyebaran angket yang berisikan beberapa pertanyaan maka ditentukan skor setiap jawaban sehingga menjadi data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likers. Skala likers ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun skor untuk setiap pertanyaan yang ditentukan, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | dengan bobot 5 |
| 2. Setuju (S) | dengan bobot 4 |
| 3. Netral (N) | dengan bobot 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | dengan bobot 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | dengan bobot 1 |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini yaitu interaksi proses pembelian barang di *online shop*.

3.7. Teknis Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pernyataan sejauh mana data-data yang ditampung pada kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kehandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid bila :

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus kolerasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = jumlah skor item

y = jumlah skor total (seluruh item)

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument. Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan, ketelitian, atau keterakuratan sebuah instrument. Jadi reliabilitas memperlihatkan apakah instrument tersebut konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda (Siregar, statistik parametrik sosial kuantitatif : dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi spss versi 17, 2017). Untuk menguji reliabilitas instrument yakni menggunakan rumus koefisien alpa cronbach ialah sebagai berikut (Silalai, 2015)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien alpha cronbach

k = jumlah item pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor item

S_x^2 = varian skor uji seluruh item k

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan $\alpha > 0,7$ maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *satisfactory internal consistency reliability*, sehingga layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian.
- b. Jika hasil reliabilitas $\alpha < 0,6$ maka instrument ukuran tersebut mengindikasikan *unsatisfactory internal consistency reliability*, sehingga tidak layak digunakan sebagai instrument ukuran untuk penelitian. Namun jika hasil perhitungan menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka instrument reliabel.
- c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui agar dapat memperkirakan yang efisien dan tidak bisa, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

1.) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dari variabel terikat. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila nilai uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima. Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk membuktikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi sebuah data, yaitu pada *histogram* maupun *normal probability plot*. Pada *histogram*, data dikatakan memiliki distribusi normal apabila data tersebut berbentuk asumsi normalitas.

Normal probability plot ini dapat dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen). Cara yang digunakan menilainya adalah dengan melihat dari nilai Variabel Inflation Factor (VIP) yang tidak melebihi 4 atau 5. Jika variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditemukan (tidak melebihi 5) maka

tidak akan terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas, penyimpangan asumsi stisklasik heteroskedastisitas disini ialah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Cara memprediski ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model ialah dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas apabila :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau menyebar disekitas angka nol (0).
2. Titik-titik dan tidak mengumpul hanya di atas maupun di bawah saja.
3. Penyebaran titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, bahwa analisis regresi

adalah digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi korelasi. Untuk menghitungnya yakni dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

- 1) Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
 - 2) Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
 - 3) Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.
- e. Uji Linearitas

Menurut Sugiono (2015) uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat

bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai F-Statistik $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak.
- 2) Jika nilai F-Statistik $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima (Sugiono, Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R& D., 2015).

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel independent. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah

- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.
- g. Uji Hipotesis
1. Uji T

Uji T merupakan uji hipotesis yang menggunakan distribusi T. uji T digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen (bebas) Uang Saku (X1) *Online Shop* (X2) Lingkungan Sosial (X3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu, Gaya Hidup Konsumtif (Y), uji T dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_{hitung} atau signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya syariah compliance (X) berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya syariah compliance (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif(Y)

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model

sregresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika f hitung $>$ f tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

